

Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Metode RGEC

Inayah Adi Sari¹, Riyanto², Novika Wahyu Hastuti³, Aryan Eka Prastya Nugraha⁴

^{1,2,3,4}FPIPSKR, Universitas PGRI Semarang
email: inayahadisari@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to test the performance enterprises in the banking sector in the era of the pasca Covid-19 pandemic. Measuring the bank's financial performance using the RGEC method, namely by looking at the NPL (Non Performing Loan), Good Corporate Governance (GCG), Return on Asset (ROA) and Capital Adequacy Ratio (CAR) ratios. The population in this study is banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Sampling using the purposive sampling method, namely banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2023, complete audited financial statements are available. The sample in this study amounted to 39 financial statements. The data analysis technique in this study uses multiple linear regression analysis. The results of this study concluded that the NPL and ROA variables had a negative and significant effect on PBV, while the GCG and CAR variables had a positive and significant effect on PBV. The results of this study are expected to provide benefits for stakeholders in making decisions to invest, especially in banking companies.

Key word: Capital Adequaty Ratio, Good Corporate Governance, NPL, ROA, PBV

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji kinerja perusahaan sector perbankan di era pasca pandemic Covid-19. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan bank dengan menerapkan model penilaian kinerja berbasis resiko, yaitu metode risk, good corporate governance, earning, dan capital. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023, tersedia laporan keuangan yang sudah diaudit secara lengkap. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 39 laporan keuangan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa variable NPL dan ROA berpengaruh negative dan signifikan terhadap PBV, sedangkan variable GCG dan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para stakeholder dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi, khususnya di perusahaan perbankan.

Kata kunci: Capital Adequaty Ratio, Good Corporate Governance, NPL, ROA, PBV

Pendahuluan

Pandemic Covid-19 yang terjadi mulai tahun 2019 telah mengacaukan perekonomian dunia, termasuk dunia perbankan. Akibatnya, operasional perusahaan belum memberikan hasil yang optimal, termasuk perusahaan perbankan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran mengenai hasil yang diperoleh, yang disajikan pada laporan keuangan. Laporan keuangan yang disusun merupakan ringkasan dari operasional perusahaan dan bertujuan untuk menyediakan informasi keuangan guna pengambilan keputusan bisnis. Kinerja yang baik, serta kondisi yang sehat akan memberikan dampak positif bagi keberlanjutan usaha. Tingkat

kepercayaan (trust) dari masyarakat dapat memberikan pengaruh yang signifikan bagi perkembangan usaha perbankan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 31, bank adalah industry keuangan yang pengelolaannya membutuhkan kepercayaan masyarakat. Kepercayaan masyarakat akan muncul apabila bank memiliki kinerja perusahaan yang baik. Kondisi likuiditas perusahaan merupakan factor penting dalam sustainability usaha. Rasio likuiditas menjelaskan tentang bagaimana perusahaan mampu memenuhi kewajiban lancar atau jangka pendek. Dengan kata lain jumlah asset lancar harus lebih besar daripada hutang lancar. Selain menjaga kinerja keuangan melalui likuiditasnya, bank perlu meningkatkan pengendalian dan pengawasan terhadap asset-aset yang dimiliki serta data-data keuangan nasabah

Penilaian kesehatan bank dilakukan dengan mengukur kinerja keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan dan laporan tata Kelola perusahaan. Bank Indonesia selaku bank sentral mengeluarkan peraturan tentang penilaian Kesehatan bank. Peraturan tersebut No. 13/1/PBI/2011, yaitu metode penilaian Kesehatan dengan mempertimbangkan pendekatan risiko, yaitu risk-based bank rating (RBBR). Indikator yang digunakan untuk penilaian Kesehatan bank adalah risk profile, penerapan good corporate governance, earning, dan capital.

Krisis keuangan global yang terjadi beberapa tahun lalu dapat dijadikan pengalaman. Pentingnya penerapan manajemen resiko dan GCG dapat mendeteksi permasalahan yang terjadi sejak dini, sehingga dapat dilakukan evaluasi dengan cepat dan tepat. Perbankan akan lebih kuat dalam menghadapi krisis keuangan jika mampu menerapkan risk profile dan Good Corporate Governance dengan baik. Kualitas penerapan GCG berpengaruh terhadap profitabilitas bank (Marta Lilian et al., 2021). Oleh karena itu, Bank Indonesia menambahkan indikator penilaian Kesehatan bank dengan risiko dan tata Kelola perusahaan dalam bentuk penerapan good corporate governance sebagai tambahan indikator penilaian Kesehatan bank.

Transparansi dari laporan keuangan sangat diperlukan untuk penilaian kinerja suatu entitas. Perusahaan perbankan, dimana operasionalnya membutuhkan kepercayaan dari masyarakat, maka transparansi dan kinerja perusahaan menjadi penting dalam pengambilan keputusan oleh masyarakat. Laporan keuangan sebagai dasar dalam melakukan analisis kesehatan bank. Sesuai dengan tujuan kualitatif laporan keuangan, yaitu menyediakan informasi terkait pengelolaan perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh para stakeholder. (Santiago & Estiningrum, 2021).

Bursa efek merupakan tempat dimana perusahaan-perusahaan go public dapat menawarkan sahamnya. Perusahaan dikatakan memiliki nilai yang baik jika saham yang ditawarkan terjual dengan harga yang tinggi. Dengan kata lain nilai perusahaan go public dapat dilihat dari rasio antara harga saham dengan nilai buku saham (price to book value). Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin baik pula nilai dari perusahaan. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan akan memberikan dampak yang positif bagi return saham (Eny Purwaningsih & Ganda Setiawan, 2022), sehingga investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi di perusahaan dengan return saham yang tinggi.

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap pencapaian kinerja (*performance*) perusahaan meliputi pihak internal dan eksternal. Pihak eksternal diantaranya investor, kreditur, masyarakat, dan pemerintah. Para stakeholder berkepentingan terhadap laporan keuangan dengan melakukan analisis terkait Kesehatan operasionalnya. Laporan keuangan yang dipublikasikan diharapkan dapat memberikan informasi sebagai acuan dalam

pengambilan keputusan bisnis perusahaan. Informasi tersebut dapat diperoleh diantaranya dengan menghitung rasio-rasio keuangan, antara lain rasio likuiditas, yaitu nilai rasio yang memberikan informasi terkait bagaimana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Selain itu ada juga rasio solvabilitas yang memberikan informasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Selain rasio likuiditas dan solvabilitas, ada juga rasio profitabilitas yang memberikan gambaran mengenai kinerja operasional selama satu periode akuntansi. Dari hasil analisis dari beberapa rasio keuangan akan digunakan stakeholder sebagai referensi dalam keputusan investasi. (Destiani & Hendriyani, 2021).

Penelitian ini akan menguji, apakah penerapan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital*) dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan perbankan? Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pemangku kepentingan, baik pihak internal maupun pihak eksternal sebagai acuan dalam pengambilan keputusan bisnis serta keputusan dalam berinvestasi.

Tinjauan Pustaka

Signalling Theory

Laporan keuangan berguna bagi pengguna sebagai penyediaan informasi dalam pengambilan keputusan bisnis. Dalam teori sinyal menjelaskan bahwa bagaimana seharusnya perusahaan memberikan informasi (*good news*) terkait laporan keuangan kepada para pengguna. Teori sinyal juga menjelaskan perilaku dari para stakeholder terhadap informasi dari laporan keuangan perusahaan. Informasi yang diberikan perusahaan terkait dengan bagaimana manajemen mengelola keuangan dari para pemilik. Sinyal yang diberikan perusahaan dapat menjadi pertimbangan investor terkait prospek bisnis yang akan datang (Setiawanta & Hakim, 2019).

Agency Theory

Berdirinya sebuah perusahaan karena adanya hubungan perjanjian antara pemilik perusahaan (prinsipel) dengan manajemen sebagai pengelola (agen). Prinsipal mempercayakan dananya kepada manajemen untuk dikelola. Oleh karena itu manajemen sebagai pengelola harus bertanggung jawab atas pengelolaan dana yang telah diberikan oleh principal. Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam (Wirastomo & Ali, 2021), dalam perusahaan terdapat dua kepentingan yang berbeda, yaitu pemilik dana (principle) dan pihak pengelola perusahaan (agent). Principal sebagai pemilik dana, mempercayakan dananya kepada manajemen untuk dikelola dengan baik dengan tujuan menghasilkan keuntungan. Kegiatan operasional utama perbankan adalah mengumpulkan dana dari masyarakat dan mengelola dana masyarakat tersebut untuk disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau jasa lain dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup rakyat. Kaitannya dengan teori agensi, perbankan adalah manajemen sebagai pengelola dana yang dititipkan oleh principal, dalam hal ini adalah masyarakat.

Tingkat Kesehatan Bank

Dalam menjalankan usahanya, perbankan perlu menjamin bahwa usahanya dalam kondisi sehat, karena kepercayaan masyarakat sangat diperlukan untuk kelanjutan usaha.

Pengukuran tingkat Kesehatan bank dapat diukur secara kualitatif maupun kuantitatif.. Secara kuantitatif, pengukuran tingkat Kesehatan bank dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap rasio-rasio laporan keuangan. Dan secara kualitatif, kinerja perbankan dapat dilihat bagaimana perbankan dapat menjamin bahwatata Kelola perusahaan sudah dilakukan secara efektif. Berikut ini beberapa indikator pengukuran Kesehatan bank:

Risk Profile

Produk yang dihasilkan Bank berupa pemberian jasa keuangan kepada masyarakat, baik dalam bentuk simpanan ataupun pinjaman. Risiko yang terjadi pada perusahaan perbankan adalah terkait dengan penyaluran dana dalam bentuk kredit atau pinjaman yang diberikan bank kepada para nasabah. Aktivitas kredit yang diberikan perbankan tidak semuanya lancar dan tidak bermasalah. Adanya kredit macet merupakan salah satu resiko yang harus dihadapi risiko yang harus dihadapi oleh bank. Kredit macet ini terjadi karena kreditur tidak mampu membayar pokok hutang dan bunganya sesuai dengan perjanjian yang disepakati Bersama diawal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio kredit dengan rasio kredit bermasalah untuk menilai risk profile (Indonesia, 2015). Menurut (Khairi et al., 2021), rasio Non Performing Loan (NPL) memberikan informasi terkait bagaimana kondisi kredit yang disalurkan oleh bank. Nilai rasio NPL memberikan pengaruh terhadap tingkat likuiditas bank. Semakin tinggi nilai NPL, menunjukkan bahwa kredit yang disalurkan kepada nasabah dalam kondisi tidak baik, artinya banyak terdapat kredit yang kurang lancar bahkan kredit macet. Berdasarkan standar bank Indonesia, bank dapat dikategorikan sebagai bank sehat jika memiliki nilai rasio NPL kurang dari 5%.

Good Corporate Governance

Pengukuran kinerja perusahaan dapat ditentukan dengan bagaimana perusahaan menerapkan tata kelola dengan baik. Good Corporate Governance atau tata Kelola perusahaan yang baik adalah bagaimana perusahaan mengelola perusahaannya secara akuntabilitas, transparansi, dan responsibility, dan wajar. Penerapan good corporate yang baik terbukti akan meningkatkan nilai dari perusahaan . OJK menetapkan ada 11 parameter dalam menerapkan GCG, diantaranya dewan komisaris independent. Pemilihan dewan komisaris independent sebagai indikator variable GCG bahwa pengelolaan perusahaan perlu adanya pengawasan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemilik modal. Dewan Komisaris Independen adalah pengawas yang memiliki tugas pengawasan terhadap direksi. Oleh karena itu, dewan komisaris independent harus pihak yang benar-benar independent tidak memiliki hubungan keuangan ataupun kekeluargaan dengan direksi atau pemegang saham (Wedayanthi & Darmayanti, 2016). Dewan komisaris independent sering dihubungkan dengan kinerja perusahaan. Semakin besar porsi dewan komisaris independent, kinerja perusahaan akan semakin baik (Junus et al., 2022).

Earning

Earning adalah penghasilan yang diperoleh perusahaan dari operasional usahanya. Dalam pengelolaan usaha, perusahaan menggunakan asset yang dimiliki untuk dikelola, sehingga menghasilkan pendapatan. Rasio earning merupakan salah satu indikator dalam metode RGEC. Indikator earning dalam penelitian ini adalah rasio ROA (*Return on Asset*). Rasio ini memberikan informasi bagaimana pengelolaan asset yang dimiliki sehingga dapat

menghasilkan laba pada periode tertentu (Kurniawan, 2021). Nilai ROA ditentukan oleh jumlah laba yang diperoleh dari jumlah asset diinvestasikan yang dimiliki perusahaan. Nilai ROA yang tinggi memberikan informasi bahwa asset yang dimiliki dapat dikelola secara maksimal, sehingga laba yang diperoleh optimal. Tingginya nilai ROA mengindikasikan bahwa perusahaan dalam kondisi baik, sehingga investor akan tertarik untuk menanamkan dananya pada perusahaan (Rajindra et al., 2021).

Capital

Penilaian capital berhubungan dengan pengelolaan modal yang digunakan serta kecukupan modal dalam menjalankan usaha. Indikator pengukuran ketercukupan modal bagi perusahaan diantaranya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio ini menjelaskan ketercukupan jumlah modal yang tersedia dalam memenuhi ketersediaan modalnya (Halimah S, 2017). Perbankan adalah unit usaha yang menyediakan jasa keuangan, baik simpanan, pinjaman atau investasi yang lain. Maka dari itu, ketercukupan modal sangat penting untuk menjaga stabilitas usaha. Rasio CAR dapat dihitung dengan membandingkan jumlah modal sendiri dengan asset tertimbang menurut resiko (ATMR). Semakin besar jumlah modal sendiri yang dimiliki perusahaan, berarti perusahaan memiliki ketersediaan modal yang cukup dalam menjalankan operasionalnya. Hal ini memberikan gambaran bahwa perusahaan dalam kondisi yang sehat (Guicheldy & Sukartaatmadja, 2021). CAR ini di hitung dengan membandingkan modal sendiri dengan jumlah aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) yang memiliki hubungan dengan pertumbuhan laba. Menurut OJK, bank dikatakan sehat, jika nilai rasi CAR minimum 8%.

Nilai Perusahaan

Pengelolaan perusahaan yang baik akan menghasilkan kinerja perusahaan yang baik, dan tentu saja dapat meningkatkan nilai perusahaan. Nilai dari sebuah perusahaan yang modalnya berbentuk saham ditandai dengan tingginya saham yang dikeluarkan. Investor maupun calon investor akan tertarik menanamkan dananya pada perusahaan dengan nilai saham yang tinggi, karena diprediksikan akan memberikan hasil yang tinggi pula. Menurut (Nanda Perwira & Wiksuana, 2018), firm value adalah indicator bagi pasar dalam menilai perusahaan yang menjadi pedoman bagi calon investor ataupun investor untuk berinvestasi. Indikator yang dipilih untuk menjelaskan nilai saham adalah rasio price to book value (PBV), dimana rasio ini diperoleh dengan cara membandingkan harga saham dengan nilai buku saham. Perusahaan dengan nilai PBV tinggi berarti memiliki saham dengan harga jual melebihi nilai bukunya. Kondisi seperti ini adalah yang diharapkan para investor karena diprediksi mampu menghasilkan laba yang tinggi dan memiliki prospek bisnis yang bagus, sehingga banyak diminati oleh investor (Amaliyah & Herwiyanti, 2020).

Pengembangan Hipotesis

Rasio non performing loan (NPL) merupakan indicator dari variable risk profile yang mengukur bagaimana kondisi kredit yang diberikan bank kepada nasabahnya. Rasio NPL dihitung dengan membagi jumlah kredit yang bermasalah dengan jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah. Semakin banyak jumlah kredit yang bermasalah dibandingkan jumlah kredit keseluruhan, maka kondisi perusahaan dalam resiko yang tinggi. Keadaan ini harus segera diatasi oleh manajemen untuk mempertahankan nilai perusahaan. Jika jumlah kredit yang

bermasalah lebih tinggi daripada jumlah kredit yang disalurkan, dipastikan perusahaan memiliki nilai NPL tinggi. Semakin besar nilai rasio ini, berarti perusahaan dalam kondisi berisiko, karena memiliki jumlah kredit bermasalah yang tinggi. Menurut (Mumtazah & Purwanto, 2020), perusahaan dengan nilai NPL tinggi akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Semakin buruk kinerja keuangan perusahaan, maka nilai perusahaan juga semakin buruk.

H1 : *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rasio *Price to Book Value*

Nilai sebuah perusahaan akan semakin baik, jika tata Kelola perusahaan dilaksanakan secara optimal. Definisi Good Corporate Governance adalah suatu system yang menggambarkan suatu hubungan antara direksi, dewan komisari, dan para pemegang saham untuk mencapai tujuan perusahaan agar lebih baik. Penerapan good corporate governance meliputi penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, dan fairness. Pelaksanaan GCG dengan efektif, mampu menjaga kepentingan stakeholder, sehingga dapat menjadi factor penentu nilai perusahaan (Hasnati, 2014). Dalam penelitian ini menggunakan dewan komisaris independent sebagai indicator GCG. Keberadaan dewan komisaris independent dalam organ perusahaan mampu meningkatkan kepercayaan dan kepuasan stakeholder, sehingga dapat meningkatkan nilai dari perusahaan. Menurut (Fatimah et al., 2017) menyatakan bahwa penerapan GCG dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder, sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan.

H2 : Dewan komisaris independent berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value*

Salah satu indicator perusahaan memiliki kinerja baik jika perusahaan mampu menghasilkan earning yang optimal. Laba yang dihasilkan dapat mempengaruhi harga jual saham perusahaan. Semakin besar laba yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi pula harga dari saham perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini earning diukur dengan rasio Return on Asset (ROA), yaitu bagaimana efektifitas asset yang dimiliki mampu menghasilkan laba perusahaan (Halimah S, 2017). Semakin tinggi nilai rasio ROA, berarti perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik, sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi earning yang diperoleh akan mencerminkan tingginya nilai perusahaan, sehingga mampu memberikan daya Tarik untuk investor dalam melakukan investasi (Putra & Lestari, 2016). Menurut (Danoshana & Ravivathani, 2019), tingkat laba yang tinggi, mencerminkan pengelolaan yang efektif. Hal ini memberikan gambaran bahwa manajemen dalam mengelola perusahaan secara efektif, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

H3 : *Return on Asset (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value*

Ketersediaan modal yang cukup pada perusahaan adalah penting untuk mempertahankan eksistensi operasional bank. Ketercukupan modal pada perusahaan merupakan salah satu indicator bahwa bank dapat dikatakan sehat jika memiliki modal yang cukup untuk mengatasi resiko kredit yang terjadi. Dalam penelitian ini, variable capital diukur dengan rasio CAR, yaitu rasio keuangan yang menggambarkan tentang ketercukupan modal. Rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan jumlah modal perusahaan dengan aktiva terimbang menurut resiko (ATMR). Menurut (Sari & Priantinah, 2018), ketersediaan modal yang cukup dalam pengelolaan usaha, maka dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun, lain lagi dengan

penelitian (Mumtazah & Purwanto, 2020), menyimpulkan bahwa ketersediaan modal yang cukup buakan factor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

H4 : Diduga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value*

Materi dan Metode

Desain penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini akan menguj nilai perusahaan dengan indicator price to book value (PBV) perusahaan perbankan yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX). Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan perusahaan perbankan yang terpublikasi di Bursa Efek Indonesia dengan tahun pengamatan 2020-2022. Data tersebut dapat diakses pada www.idx.co.id. Subyek dalam peneliian ini adalah perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan tahunannya di Bursa Efek Indonesia. Jumlah perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 46 bank.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling, yaitu dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan subyektif peneliti. Pertimbangan peneliti dalam pengambilan sampel diantaranya, terdaftar berturut-turut di BEI selama tahun pengamatan, mempublikasikan laporan tahunan lengkap selama tahun pengamatan. Tahun pengamatan dalam penelitian ini adalah tahun 2021-2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan tahunan dan laporan penerapan Good Corporate Governance (GCG). Da ini dapat diunduh di web Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id.

Tabel 1. Definisi dan Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Nilai Perusahaan	Hasil dari capaian kegiatan manajemen pada periode tertentu	<i>Price to Book Value</i> (PBV)
<i>Risk Profile</i>	Risiko yang teridentifikasi pada sebuah entitas yang akan dilaporkan untuk evaluasi kinerja	<i>Non Performing Loan</i> (NPL)
<i>Good Corporate Governance</i>	Sistem tata Kelola perusahaan sebagai media penghubung antara manajemen dan para stakeholder untuk tercapainya tujuan perusahaan.	Jumlah Dewan Direksi Independen
<i>Earning</i>	Hasil dari capaian kegiatan manajemen pada periode tertentu	<i>Return on Asset</i> (ROA)
<i>Capital</i>	Modal pokok yang disetor oleh pemilik perusahaan	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan tabel 2. hasil uji koefisien determinasi, nilai adjusted R-square sebesar 75,27% artinya bahwa variable risk profile, Good Corporate Governance, earning, dan capital mampu mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 75,27%. Sedangkan sisanya sebesar 24,73% dapat dipengaruhi oleh variable lain.

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,882467651	0,778749155	0,752719644	0,659280686

Sumber: olah data sekunder, 2025

Untuk menguji pengaruh rasio risk profile (NPL), good corporate governance (GCG), earning (ROA), dan capital (CAR) terhadap nilai perusahaan (PBV) digunakan analisis regresi linear berganda. Berikut hasil uji F:

Tabel 3. Hasil Uji F

	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	4	52,01543959	13,0038599	29,91793236	0,00
Residual	34	14,77813477	0,434651023		
Total	38	66,79357436			

Sumber: olah data sekunder, 2025

Tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, yang artinya bahwa variable rasio NPL, dewan komisaris independent, ROA, dan CAR dapat memprediksi variable nilai perusahaan dalam hal ini diukur dengan rasio price to book value (PBV). Penjelasan dari tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$ bahwa keempat variable tersebut secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel Bebas	Coefficients	Standar Error	t-stat	Sig.
Constant	0,6648	1,0367	0,6413	0,5256
Risk Profile	-0,31323	0,0537	-5,8190	0,0000
GCG	0,4628	0,1665	2,7957	0,0085
Earning	-0,0166	0,0062	-2,6766	0,0114
Capital	0,0988	0,0344	2,8679	0,0070

Sumber: olah data sekunder, 2025

Berdasarkan tabel 4 di atas maka dapat dirumuskan model penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,6648 - 0,3123X_1 + 0,4628X_2 - 0,0166X_3 + 0,0988X_4$$

Penjelasan dari hasil analisis Regresi Linear Berganda bahwa Risk Profile dan Earning berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien negative dan nilai P-value $< 0,05$. Sedangkan variable GCG dan capital berpengaruh

positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien positif dan nilai P-value $< 0,05$.

Pembahasan

Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa variable risk profile yang diukur dengan rasio Non-Performing Loan (NPL) berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Semakin tinggi nilai risk profile dalam hal ini di hitung dengan rasio NPL, maka semakin rendah nilai perusahaan. Kondisi ini sebagai bad news bagi para nasabah dan investor. Perbankan dengan nilai NPL tinggi, berarti bahwa perusahaan tidak mampu mengelola resiko kredit dengan baik. Semakin besar jumlah kredit macet akan mengganggu operasional perusahaan. Hal ini dapat memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap perolehan laba perusahaan. Tingkat laba yang rendah akan memberikan dampak yang tidak baik terhadap nilai perusahaan. Selain itu, NPL yang tinggi akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Kondisi ini tentu saja akan menurunkan tingkat kepercayaan nasabah dan investor. Hal ini akan memberikan pengaruh pada penurunan harga saham yang diikuti dengan penurunan nilai perusahaan (Anisa & Suryandari, 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Jurnal et al., 2022), yang menyimpulkan bahwa semakin tinggi rasio *Non Performing Loan* (NPL) dapat mengakibatkan nilai perusahaan dalam hal ini rasio *Price to Book Value* (PBV) semakin rendah. Namun hasil penelitian (Haq et al., 2022) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu nilai rasio NPL berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV), dengan kata lain semakin tinggi nilai rasio NPL, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis Good Corporate Governance terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil bahwa keberadaan dewan komisaris dalam sebuah perusahaan sebagai pengawas dan penasihat direktur dalam menjalankan operasional perusahaan. Pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan oleh manajemen dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap perolehan laba perusahaan. Kondisi ini dapat memberikan dampak yang baik terhadap peningkatan nilai perusahaan. Semakin baik nilai sebuah perusahaan, maka banyak investor yang tertarik untuk memberikan dananya ke perusahaan. Hal ini akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati, 2021) dan (Prasetyo et al., 2020) yang menyimpulkan bahwa dengan adanya dewan komisaris independent, pengelolaan perusahaan dapat terkontrol dengan baik, sehingga meminimalisir tindak kecurangan yang dilakukan manajemen. Dengan demikian, keberadaan dewan komisaris independent dapat memberikan pengaruh yang baik dalam peningkatan nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik akan berdampak pada meningkatnya nilai saham yang dimiliki. Namun hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ling, 2016), yang menyimpulkan bahwa keberadaan dewan komisaris independent di perusahaan tidak mampu memberikan dampak yang baik terhadap nilai perusahaan. Artinya nilai perusahaan dapat ditingkatkan dari aspek lain selain keberadaan dewan komisaris independent (Wijaya et al., 2022).

Hasil analisis data menjelaskan bahwa semakin besar laba yang diperoleh maka harga saham justru semakin turun. Hal ini terjadi karena perekonomian baru mulai tumbuh pasca pandemic Covid 19. Kemungkinan yang lain adalah kejenuhan investor dalam membeli saham, karena kondisi perekonomian yang sulit ditebak arah pertumbuhannya. Investor dalam

menanamkan dananya tidak hanya melihat besarnya laba yang diperoleh, namun factor-faktor lain bisa menjadi pertimbangan investor dalam berinvestasi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sirait et al., 2021), (Radiman & Athifah, 2021) menjelaskan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap PBV. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Sondakh et al., 2019) dan (Kurniawan, 2021) menjelaskan bahwa berapapun tingkat laba yang diperoleh tidak memberikan pengaruh yang positif terhadap harga saham perusahaan.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa CAR terhadap PBV menjelaskan bahwa perusahaan dengan jumlah modal yang cukup mampu memberikan cadangan apabila terjadi ketidak lancar dalam pelunasan hutang. Dengan jumlah modal yang cukup, perbankan akan tetap stabil dalam menjalankan operasionalnya, meskipun terjadi kredit macet. Kondisi ini dapat memberikan rasa aman bagi para investor dalam mempertahankan dananya di perusahaan, dan juga calon investor akan tertarik untuk menanamkan dananya pada perusahaan tersebut, karena perusahaan mampu mengatasi resiko kemungkinan kerugian yang terjadi. Informasi terkait kinerja perusahaan yang baik merupakan good news bagi investor, sehingga baik investor ataupun calon investor akan tertarik untuk mempertahankan atau membeli saham pada perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Chioma et al., 2021) yang menjelaskan bahwa ketersediaan modal perbankan yang cukup mampu mengatasi kemungkinan resiko yang terjadi, sehingga akan memberikan dampak yang baik bagi peningkatan nilai perusahaan.

Simpuln

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa Rasio Non-Performing Loan mampu memberikan pengaruh terhadap harga saham. Perbankan dengan nilai rasio NPL yang tinggi, akan memberikan kekhawatiran yang tinggi bagi investor dan calon investor untuk tidak menanamkan dananya pada perbankan tersebut. Keberadaan dewan komisaris independent mampu menjadi control dan fungsi pengawasan bagi manajemen, sehingga mampu meminimalisir tindak kecurangan yang dilakukan manajemen. Keberadaan dewan komisaris mampu memberikan rasa aman dan percaya investor pada perbankan, sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Pada kondisi pasca Covid 19, rasio Return on Asset (ROA) memberikan pengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham (PBV). Semakin besar laba yang diperoleh harusnya meningkatkan harga saham perusahaan, namun kondisi pandemic covid 19 memberikan dampak lain terhadap nilai saham. Ketercukupan modal yang dimiliki perbankan (CAR) mampu memberikan rasa aman bagi investor dalam mengatasi kemungkinan risiko kerugian. Nilai CAR yang tinggi mampu meningkatkan harga saham perusahaan.

Referensi

- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2020). Pengaruh Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 39–51. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2783>
- Anisa, H. V., & Suryandari, D. (2021). The Effect of NPL, GCG Self Assessment, ROA, and CAR on Firm Value (Empirical Study on Commercial Banks listed on the Indonesia Stock Exchange). *Accounting and Finance Studies*, 1(2), 111–124. <https://doi.org/10.47153/afs12.1352021>

- Aprilia, W., & Hapsari, N. (2021). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Melalui Metode RGEC Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Neraca Keuangan : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2), 13. <https://doi.org/10.32832/neraca.v16i2.5432>
- Chioma, A. V., Okoye, N. E., Chidume, A. J., & Nnenna, O. G. (2021). Assessing the effect of capital adequacy risk and liquidity risk management on firm value of deposit money banks in Nigeria. *African Journal of Accounting and Financial Research*, 4(1), 33–49.
- Danoshana, S., & Ravivathani, T. (2019). The impact of the corporate governance on firm performance: A study on financial institutions in Sri Lanka. *SAARJ Journal on Banking & Insurance Research*, 8(1), 62. <https://doi.org/10.5958/2319-1422.2019.00004.3>
- Destiani, T., & Hendriyani, R. M. (2021). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(1), 33–51. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i1.488>
- Eny Purwaningsih, & Ganda Setiawan. (2022). Pengaruh Earnings per Share, Return on Equity, Price to Book Value, dan Total Arus Kas Terhadap Harga Saham. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 164–172. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i2.546>
- Fatimah, Ronny Malavia, M., & Wahono, B. (2017). e-jurnal Riset Manajemen PRODI MANAJEMEN Fakultas Ekonomi Unisma Website : *E-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen*, 51–69.
- Guicheldy, A., & Sukartaatmadja, I. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Terhadap Pertumbuhan Laba Bank. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(1), 131–140.
- Halimah, S. N., & Komariah, E. (2017). Pengaruh Roa, Car, Npl, Ldr, Bopo Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 5(1), 14. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v5i1.448>
- Halimah S, K. E. (2017). Pengaruh Roa, Car, Npl, Ldr, Bopo Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis (2017) 5(1) 14*.
- Haq, N. A., Murni, S., & Loindong, S. S. R. (2022). Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Perbankan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Kegiatan Usaha (Buku) IV Di Masa Pandemi Covid-19 Periode 2020. *Jurnal EMBA*, 10(1), 1376–1387. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/39452/35851>
- Hasnati. (2014). *Komisaris Independen Dan Komite Audit* (1st ed.). Absolute Media.
- Junus, O., Nasih, M., Anshori, M., & Harymawan, I. (2022). Politically connected independent board and firm performance. *Cogent Economics and Finance*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2069638>
- Jurnal, J., Mea, I., Bank, P., Periode, B., Tjahjadi, E., & Munandar, A. (2022). Analisis Risiko Kredit, Nim, dan Ldr Terhadap Pbv JIMEA | *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*. 6(2), 1387–1405.
- Khairi, A., Bahri, B., & Artha, B. (2021). A Literature Review of Non-Performing Loan. *Journal of Business and Management Review*, 2(5), 366–373. <https://doi.org/10.47153/jbmr25.1402021>
- Kurniawan, A. (2021). Analysis of the Effect of Return on Asset, Debt To Equity Ratio, and Total Asset Turnover on Share Return. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(1), 2722–8878. <http://www.jiemar.org>
- Ling, S. (2016). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Price To Book

- Value Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Financial Accounting*, 1(1), 176–187.
- Marta Lilian, E., Mintarti Ariani, & Hariadi, S. (2021). Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Devisa Periode 2015 – 2019. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 25(1). <https://doi.org/10.24123/jeb.v25i1.4799>
- Mumtazah, F., & Purwanto, A. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2), 1. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Nanda Perwira, A. A. G. A., & Wiksuana, I. G. B. (2018). Pengaruh Profitabilitas Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(7), 3767. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i07.p12>
- Prabawati, N. P. S., Pradnyani, N. D. A., & Suciwati, D. P. (2021). Pengaruh RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital) terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan di BEI 2016-2018). *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 17(1), 78–85. <https://doi.org/10.31940/jbk.v17i1.2257>
- Prasetyo, H., Julianto, W., & Laela Ermaya, H. N. (2020). Penerapan Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(10), 709–721. <https://doi.org/10.46799/jst.v1i10.164>
- Putra, A. N. D. A., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), 4044–4070.
- Radiman, R., & Athifah, T. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Return On Asset Terhadap Price Book Value Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Maneggio : Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4(1), 23–38. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/MANEGGIO>
- Rahmawati, I. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bei. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 96–106. <https://doi.org/10.47080/progress.v4i2.1311>
- Rajindra, Guasmin, Burhanuddin, Anggraeni & Rasmi. (2021). Costs and Operational Revenue, Loan to Deposit Ratio Against Return on Assets: A Case Study in Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(5), 109–115. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no5.0109>
- Santiago, M. D., & Estiningrum, S. D. (2021). Persepsi dan Pemahaman Pelaku Usaha Terhadap Pentingnya Laporan Keuangan pada UMKM. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 199. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.34373>
- Sari, P. Y., & Priantinah, D. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19364>
- Setiawanta, Y., & Hakim, M. A. (2019). Apakah sinyal kinerja keuangan masih terkonfirmasi? : Studi empiris lembaga keuangan di PT. BEI. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22(2), 289–312. <https://doi.org/10.24914/jeb.v22i2.2048>
- Sirait, S., Nurmala Sari, E., & Fauzi Rambe, M. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Assets Terhadap Price To Book Value Dengan Divident Payout Ratio Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor

Farmasi. *Jurnal Akmami: Akuntansi, Manajemen, Ekonomi*, 2(2), 287–299.

Sondakh, P., Saeran, I., & Samadi, R. (2019). Pengaruh Struktur Modal (Roa, Roe Dan Der) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar di BEI (Periode 2013-2016). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3079–3088.

Wijaya, H., Andy, A., Febriyanti, L., Cahyadi, H., & Nugraha, A. (2022). Factors Affecting Firm Value in Indonesia's Manufacturing Firms. *Proceedings of the 3rd Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities (TICASH 2021)*, 655(Ticash 2021), 388–394. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220404.060>

Wirastomo, H., & Ali, M. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan Ditinjau Dari Teori Keagenan (Studi Pada Perusahaan Otomotif Dan Onderdil Otomotif Yang Go Publik Di Bei). *Journal Of Applied Business And Banking (JABB)*, 2(2), 93–107. <https://doi.org/10.31764/jabb.v2i2.5541>

.